

Halaman Pengesahan Artikel Ilmiah

**Kepatuhan Mahasiswa Terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR)
Di Universitas Dian Nuswantoro Semarang Tahun 2013**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk di *upload* di
Sistim Informasi Tugas Akhir (SIADIN)**

Pembimbing I

Eti Rimawati, M.Kes

Pembimbing II

Nurjanah, M.Kes

**Kepatuhan Mahasiswa Terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Universitas
Dian Nuswantoro Semarang Tahun 2013**

Yasinta Hartini Robaka¹, Eti Rimawati², Nurjanah²

¹Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

²Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email : Tinicheche@yahoo.com

ABSTRACT

Smoke free Area is a room or area stated as the prohibition to the activity of smoking or activity of producing, sell and advertise or promote products of tobacco. Faculty of health has made the policy of smoke free area while in other place or building there are no smoking sign put there as the prohibition sign. Unfortunately in fact, there are still some students who smoke in area of campus UDINUS. this research aims to know the relationship between knowledge, attitudes and no smoking sign and also compliance to the smoke free area of the students in Dian Nuswantoro University 2013.

This was research is Explanatory Research with cross sectional approach. The samples in this research were 100 smoker students which taken by accidental sampling. The data analysis used in this research was Rank Spearman correlation test.

The result of study show ed that most of the respondents have knowledge about smoke free area is good enough (72%), students attitude is good enough toward the smoke free area (66%) and have good enough response to the no smoking sign (63%) also students have compliance toward the smoke free area (62%). There is relationship between knowledge about smoke free area ($pvalue = 0.001$), attitude toward the smoke free area ($pvalue = 0.000$) and response to the no smoking sign ($pvalue = 0.019$) with the compliance toward smoke free area.

Socialization about smoke free area to the students and applying rules clearly, through unwritten and written warning need to improve in order students did not smoke in campus area.

Keyword : Knowledge, attitudes, signs smoking ban, compliance.

ABSTRAK

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruang atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan dan atau mempromosikan produk tembakau. Fakultas Kesehatan telah membuat kebijakan tentang kawasan bebas asap rokok sedangkan di gedung lain dipasang tanda dilarang merokok, namun kenyataannya masih terdapat beberapa mahasiswa yang merokok di dalam gedung kampus UDINUS. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan tanda larangan merokok dengan kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR) pada mahasiswa di Universitas Dian Nuswantoro Tahun 2013.

Jenis penelitian ini *Explanatory Research*, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 100 mahasiswa perokok, yang diambil secara *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan adalah *Korelasi Rank Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) cukup baik (72%), sikap cukup baik terhadap Kawasan Tanpa Rokok (66%), dan mempunyai tanggapan cukup baik terhadap tanda larangan merokok (63%), serta mempunyai kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok cukup baik (62%). Ada hubungan antara pengetahuan tentang Kawasan Tanpa Rokok ($pvalue=0,001$), sikap terhadap Kawasan Tanpa Rokok ($pvalue=0,000$), dan tanggapan terhadap tanda larangan merokok ($pvalue=0,019$) dengan kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok.

Sosialisasi tentang Kawasan Tanpa Rokok pada mahasiswa dan aturan yang tegas. Melalui peringatan secara lisan maupun tertulis perlu ditingkatkan, sehingga membuat mahasiswa tidak merokok di kampus.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, tanda larangan merokok, kepatuhan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 1995, 2004, 2010 dalam *GATS (Global Adult Tobacco Survey)* rata-rata jumlah perokok diatas 15 tahun terus meningkat. Tahun 1995 prevalensi perokok laki-laki di Indonesia 53.9%, pada tahun 2004 menjadi 63.0% sedangkan tahun 2010 prevalensi perokok laki-laki stabil tinggi 65.9%.⁽¹⁾

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruang atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan dan atau mempromosikan produk tembakau.⁽²⁾ Beberapa peraturan telah diterbitkan sebagai landasan hukum dalam pengembangan Kawasan Tanpa Rokok di Indonesia yaitu Undang-Undang UU No.36 tahun 2009 tentang kesehatan, Instruksi Menteri Kesehatan RI No. 84/MENKES/inst/II/2002 tentang Kawasan Tanpa Rokok di tempat kerja dan sarana kesehatan, Instruksi Menteri pendidikan dan kebudayaan RI No 4/U/1997 tentang lingkungan sekolah bebas rokok.⁽³⁾

Dan dari hasil survei pada bulan Desember 2012 kepada sepuluh (10)

mahasiswa perokok, 60% mengatakan tidak mengetahui bahwa tempat belajar-mengajar merupakan kawasan bebas asap rokok, 40% mengatakan tidak setuju dengan adanya larangan merokok di dalam gedung kampus, 50% mengatakan mereka pernah merokok di dalam gedung kampus dan 50% mengatakan merokok karena pengaruh teman.

Hasil survei ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang mengatakan bahwa Faktor predisposisi (*predisposing factor*) menggambarkan faktor-faktor yang mempermudah individu (mahasiswa) berperilaku merokok dilihat dari segi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, tradisi. Faktor pemungkin (*enabling factor*) menggambarkan faktor yang memungkinkan atau yang memfasitasi (sarana dan prasarana) perilaku atau tindakan seperti Klinik dan Rumah sakit. Faktor penguat (*reinforcing factor*) menggambarkan faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku dari segi orang tua, teman, guru.⁽⁴⁾

Hal ini terkait dengan permasalahan dari hasil survei dimana Faktor predisposisi yaitu masih terdapat

mahasiswa yang belum mengetahui bahwa tempat belajar-mengajar merupakan kawasan bebas asap rokok dan faktor pemungkin yaitu pernah merokok di dalam gedung kampus sedangkan factor penguat yaitu merokok karena pengaruh teman.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan tanda larangan merokok dengan kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR) pada mahasiswa di Universitas Dian Nuswantoro Tahun 2013. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah terdiri dari tinjauan umum rokok, kawasan tanpa rokok (KTR), tanda larangan merokok, perilaku merokok dan kepatuhan.

Dampak yang ditimbulkan rokok adalah stroke, jantung, paru-paru, kanker, gangguan kehamilan, rusaknya kulit dan penglihatan.⁽⁵⁾ Pengendalian para perokok yang menghasilkan asap rokok yang sangat berbahaya bagi perokok aktif maupun perokok pasif merupakan salah satu solusi menghirup udara bersih tanpa paparan asap rokok atau biasa disebut Kawasan Tanpa Rokok. Adapun yang termasuk Kawasan Tanpa Rokok adalah fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses

belajar mengajar, tempat bermain anak, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja serta tempat umum dan tempat lain yang ditetapkan.⁽⁶⁾

Tempat-tempat yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Tanpa Rokok wajib dipasang pengumuman dan tanda larangan kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi dan/atau penggunaan rokok, dan setiap orang dilarang merokok di Kawasan Tanpa Rokok.⁽⁷⁾

Perokok aktif yaitu orang yang langsung menghisap rokok.⁽⁸⁾ Kepatuhan didefinisikan sebagai kesetiaan, ketaatan, atau loyalitas. Menurut Soemanto, pelanggaran tata tertib sekolah disebabkan oleh beberapa faktor seperti : faktor guru, lingkungan, peraturan yang berlaku, dan faktor sanksi terhadap pelanggarannya.⁽⁹⁾

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki di UDINUS yang berjumlah 5.606. Jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa perokok

aktif, diperoleh menggunakan *Accidental Sampling*. Pengumpulan data terdiri dari data primer yang diperoleh dengan menggunakan angket sedangkan data sekunder berupa jumlah mahasiswa per fakultas dan gambaran umum UDINUS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Rank Spearman*.

HASIL PENELITIAN

Tahun akademik 2001/2002 empat perguruan tinggi di bawah Yayasan Dian Nuswantoro dan Yayasan Lintang Nuswantoro (STMIK-STIE-STBA Dian Nuswantoro dan STKES Lintang Nuswantoro) digabung menjadi Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) yang terdiri dari lima Fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Kesehatan, dan Fakultas Teknik.

Hasil distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) cukup sebanyak 72,0%, mempunyai sikap terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR) cukup sebanyak 66,0%, mempunyai tanggapan terhadap tanda larangan

merokok cukup sebanyak 63,0%, serta mempunyai kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok cukup sebanyak 62%.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi kategori variabel penelitian			
No	Distribusi Frekuensi	F	%
1.	Pengetahuan		
	1. Baik	28	28,0
	2. Cukup	72	72,0
2.	Sikap	3. Kurang	0 0
		1. Baik	15 15,0
		2. Cukup	66 66,0
3	Tanda Larangan Merokok	3. Kurang	19 19,0
		1. Baik	16 16,0
		2. Cukup	63 63,0
4	Kepatuhan	3. Kurang	21 21,0
		1. Baik	15 15,0
		2. Cukup	62 62,0
		3. Kurang	23 23,0

Hasil uji bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada tabel 2, berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* pada hubungan antara pengetahuan tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan kepatuhan terhadap KTR diperoleh nilai *P* value sebesar $0.001 > 0,05$, hubungan sikap terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan kepatuhan terhadap KTR

diperoleh nilai P value sebesar $0.000 > 0,05$ dan hubungan tanggapan terhadap tanda larangan merokok dengan kepatuhan terhadap KTR diperoleh nilai P value sebesar $0.019 > 0,05$

Tabel 2.
Hasil Antar Variabel

No	Variabel penelitian	Kepatuhan terhadap KTR						Total	P value
		Baik		Cukup		Kurang			
		N	%	N	%	n	%		
1	Pengetahuan								
	1. Baik	5	17,9	17	60,7	6	21,4	28	0,001
	2. Cukup	10	13,9	45	62,5	17	23,6	72	
2	Sikap								
	1. Baik	3	20,0	10	66,7	2	13,3	15	0,000
	2. Cukup	11	16,7	42	63,6	13	19,7	66	
	3. Kurang	1	5,3	10	52,6	8	42,1	19	
3	Tanda larangan merokok								
	1. Baik	8	50,0	4	25,0	4	25,0	16	0,019
	2. Cukup	3	4,8	52	82,5	8	12,7	63	
	3. Kurang	4	19,0	6	28,6	11	52,4	21	

lebih banyak terdapat pada responden yang mempunyai pengetahuan cukup (23,6%) dibandingkan yang mempunyai pengetahuan baik (21,4%).

Lawrence Green mengatakan bahwa pengetahuan itu dapat menghasilkan perubahan dalam segala hal, sehingga adanya pengetahuan

yang tinggi maka seseorang dapat mewujudkan suatu tindakan yang positif. ⁽¹⁰⁾

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok pada mahasiswa UDINUS menggunakan uji *Korelasi Rank Spearman* didapatkan Pvalue sebesar 0,001, berarti ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok, dimana responden yang mempunyai kepatuhan kurang baik terhadap KTR

Menurut Soekidjo terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai dalam domain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya. Sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subyek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap si subyek terhadap obyek

yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan (*action*) terhadap stimulus atau obyek⁽¹⁰⁾

Hubungan sikap dengan kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok pada mahasiswa UDINUS menggunakan uji *Korelasi Rank Spearman* didapatkan Pvalue sebesar 0,000, berarti ada hubungan sikap dengan kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok, dimana responden yang mempunyai kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok kurang baik lebih banyak terdapat pada responden yang mempunyai sikap kurang (42,1%) dibandingkan yang mempunyai sikap cukup (19,7%) dan sikap baik (13,3%).

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green, bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang mempermudah (*Predisposing factor*) terjadinya perilaku seseorang.⁽¹⁰⁾

Menurut Azwar sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung

atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.⁽¹¹⁾

Hubungan tanggapan terhadap tanda larangan merokok dengan kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok pada mahasiswa UDINUS menggunakan uji *Korelasi Rank Spearman* didapatkan Pvalue sebesar 0,019, berarti ada hubungan tanggapan terhadap tanda larangan merokok dengan kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok, dimana responden yang mempunyai kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok kurang baik lebih banyak terdapat pada responden yang mempunyai tanggapan terhadap tanda larangan merokok kurang (52,4%) dibandingkan yang mempunyai tanggapan terhadap tanda larangan merokok baik (25%) dan tanggapan terhadap tanda larangan merokok cukup (12,7%).

Pada Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri dalam

Negeri no.188 tahun 2011 menyebutkan bahwa dalam ketentuan mengenai KTR perlu dibuat sanksi terhadap yang melakukan pelanggaran. ⁽¹²⁾ Namun, di UDINUS belum adanya sanksi yang tegas apabila ditemukan orang yang merokok dikawasan tersebut.

Hal ini didukung oleh teori Lawrence Green yang mengemukakan bahwa kebijakan dan hukum atau aturan merupakan bagian dari *enabling factor* atau faktor pemungkin / pendukung. Agar masyarakat berperilaku positif diperlukan komponen kebijakan dan hukum atau aturan seperti sarana prasarana. ⁽¹⁰⁾

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) cukup baik 72%, mempunyai sikap terhadap Kawasan Tanpa Rokok cukup baik 66%, mempunyai tanggapan terhadap tanda larangan merokok cukup baik 63%. Serta mempunyai kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok cukup baik sebanyak 62%. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok

(pvalue=0,001), sikap terhadap dengan kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok (pvalue=0,000), dan tanggapan terhadap tanda larangan merokok dengan kepatuhan terhadap Kawasan Tanpa Rokok (pvalue=0,019).

SARAN

Sosialisasi tentang Kawasan Tanpa Rokok pada mahasiswa dan aturan yang tegas, melalui peringatan secara lisan maupun tertulis perlu ditingkatkan, sehingga membuat mahasiswa tidak merokok di kampus.

DAFTAR PUSTAKA

1. GATS Indonesia. *Global Adult Tobacco Survey : Indonesia Report 2011*
2. ----, *Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Bagi Kesehatan*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. No.109 Tahun 2012
3. Kementerian Indonesia. *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta. 2011
4. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2005. Cetakan Pertama

5. Sahabat Sehat. *Bahaya Rokok*.
<http://www.sahabatsehat.info/2012/12/bahaya-rokok.html>. Diakses tanggal 20 januari 2013
6. Kementerian Indonesia. *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta. 2011
7., *Kawasan Tanpa Rokok*. Peraturan Daerah kota semarang No.3 tahun 2013
8. Hurlock Elizabet B. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan : Masa Remaja*. Edisi kelima. Erlangga. Jakarta. 1991
9. Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2003
10. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2005
11. Azwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar Offset. Yogyakarta. 2009
12. -----, *Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok* Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri. No 188 Tahun 2011